



JPM

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Jurnal Pengabdian Masyarakat Dharma Andalas

Vol.03 No.01(2024) Hal 7-11

<http://jurnal.unidha.ac.id/index.php/JPMDA>

E-issn :

<https://doi.org/10.47233/jpmda.v3i1>

Sosialisasi dan Pelatihan Akuntansi Pesantren pada Ponpes Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka, Kab. Agam

Khadijah Ath Thahirah*¹, Indrayeni², Murniati³, Riani Sukma Wijaya⁴, Dedi Fernanda⁵

^{1,2,3,4}Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dharma Andalas

⁵Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dharma Andalas

*e-mail: khadijahattairah@yahoo.com¹

Abstract

The sharia economic and financial development blueprint prepared by Bank Indonesia summarizes three main pillars that play an important role in supporting national economic independence, namely (1) sharia economic empowerment, (2) increasing the efficiency of the sharia financial system, and (3) strengthening research, assessment and education. The development of Islamic boarding schools in particular has also become one of the targets for sharia economic development considering its strategic role. One program to encourage the development of Islamic boarding schools is improving good governance in the Islamic boarding school environment through the availability of financial reports that meet accounting standards that are widely accepted and accepted by various parties. BI and IAI collaborated in preparing a financial reporting guide for Islamic boarding schools, namely Islamic Boarding School Accounting Guidelines. However, not many Islamic boarding schools understand and use these guidelines, so we hope to introduce these Islamic boarding school accounting guidelines for boarding schools managing Islamic boarding schools Al-Qur'an Tahfizh Muallimin Muhammadiyah Sawah Dangka, Kab. Agam, West Sumatra in order to improve the Governance of Islamic Boarding Schools.

Keywords: Islamic boarding school accounting, Islamic boarding school, socialization

Abstrak

Blueprint pengembangan ekonomi dan keuangan syariah yang disusun oleh Bank Indonesia merangkum tiga pilar utama yang berperan penting dalam mendukung kemandirian ekonomi nasional, yaitu (1) pemberdayaan ekonomi syariah, (2) peningkatan efisiensi sistem keuangan syariah, dan (3) penguatan riset, asesmen dan edukasi. Pengembangan pesantren secara khusus telah pula menjadi salah satu target pengembangan ekonomi syariah mengingat perannya yang juga cukup strategis. Salah satu program untuk mendorong pengembangan pesantren adalah peningkatan tata kelola yang baik di lingkungan pesantren melalui tersedianya laporan keuangan yang memenuhi standar akuntansi yang diterima secara luas dan diterima berbagai pihak. BI dan IAI bekerja sama dalam penyusunan suatu panduan pelaporan keuangan bagi pondok pesantren yaitu Pedoman Akuntansi Pesantren. Namun, belum banyak pesantren yang memahami dan menggunakan pedoman ini, sehingga kami berharap dapat memperkenalkan pedoman akuntansi pesantren ini bagi pondok pengelola pondok pesantren tahfizh Al-Qur'an Muallimin Muhammadiyah Sawah Dangka, Kab. Agam, Sumatera Barat dalam rangka meningkatkan Tata Kelola Pondok Pesantren.

Kata kunci: akuntansi pesantren, pesantren, sosialisasi

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



1. PENDAHULUAN

1.1. Analisa Situasi

Pondok pesantren merupakan Lembaga Pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, yang mana kyai menjadi figur sentral, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwoinya, dan pengajaran agama Islam di bawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya. Pondok pesantren dapat juga diartikan sebagai laboratorium kehidupan, tempat para santri belajar hidup dan bermasyarakat dalam berbagai segi dan aspeknya.

Pondok pesantren memiliki peran yang penting dalam perkembangan keberagaman di Indonesia. Keberadaan pondok pesantren dan peran aktifnya telah ada sejak dulu. Pondok pesantren telah banyak melahirkan para ilmuwan, pejuang, pemimpin, birokrat, dan lainnya yang berkontribusi bagi kemajuan Indonesia. Meskipun pondok pesantren telah menunjukkan peranannya selama ini, namun pondok pesantren masih harus berjuang menghadapi berbagai permasalahan internal dan eksternal. Permasalahan ini antara lain dalam hal sumber daya manusia yang mengelola keuangan pondok pesantren.

Pemahaman dan keterampilan dalam menguasai akuntansi merupakan hal yang sangat diperlukan dalam pembukuan dan penyusunan laporan keuangan. Sumberdaya manusia yang dimiliki pihak pesantren banyak memiliki latar belakang diluar akuntansi maupun ekonomi sehingga memiliki tingkat pemahaman dan keterampilan akuntansi yang belum memadai. Proses pengelolaan keuangan masih menerapkan pencatatan penerimaan dan pengeluaran. Upaya meningkatkan tata kelola pesantren diperlukan untuk peningkatan pengelolaan keuangan berdasarkan Pedoman yang telah diterbitkan.

Oleh karena itu, Bank Indonesia (BI) dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menginisiasi penyusunan panduan akuntansi pondok pesantren supaya pondok pesantren mampu menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum dengan mempertimbangkan sifat dan karakteristik dari pondok pesantren.

Salah satu Pondok Pesantren yang berkembang dengan signifikan dan juga diminati oleh Masyarakat dari berbagai kota di Sumatera Barat adalah Pondok Pesantren (PP) Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka. PP Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka terletak di jalan raya Pekan Kamis-Bukittinggi, Jorong III Kampuang, Nagari Gadut Kecamatan Tilatang Kamang. Sekitar 7 Km dari kota wisata Bukittinggi. Sekolah ini telah berdiri semenjak 1988 yang didirikan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kabupaten Agam, namun dalam perjalanannya mengalami pasang surut yang tak terelakkan akibat konflik berbagai kepentingan termasuk politik.

Setelah mengalami stagnasi selama 2 tahun, yaitu tahun tahun 2005-2006, maka pada tahun 2007, atas prakarsa beberapa angkatan Muda Muhammadiyah yang terdiri dari tokoh-tokoh Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dan Pemuda Muhammadiyah yang mempunyai kepedulian tinggi terhadap pendidikan Muhammadiyah terutama pendidikan Pondok Pesantren, maka dideklarasikanlah berdirinya Pondok Pesantren Hafalan Qur'an Pertama di Kabupaten Agam dengan Nama Pondok Pesantren Hafalan Qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Agam di Sawah Dangka.

Dengan mengantongi izin dari Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) kabupaten Agam, sebagai induk Organisasi tingkat kabupaten, dan Izin Operasional dari Departemen Agama Kabupaten Agam, maka pada Juli 2007 dimulailah PBM terhadap siswa untuk tingkat MTs.

Proses PBM dimulai dengan kurikulum sederhana, yang seiring dengan perjalanan waktu, dirubah dan disesuaikan dengan kondisi serta peraturan-peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Pada awal mulainya proses PBM, semua siswa digratiskan, pakaian, bahkan makan mereka, termasuk untuk keperluan operasional madrasah, seperti pembelian ATK dan lain lain.

Sehingga, sampai saat ini setelah 10 tahun berjalan, kondisi sekolah menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan baik di bidang jumlah siswa, guru dan termasuk sarana prasarana. Yang lebih mengembirakan, jumlah hafalan siswa sudah ada yang 30 Juz, serta diantara mereka banyak yang ikutkan untuk MTQ baik di tingkat Kabupaten/Kota maupun provinsi.

Lulusan Pondok Pesantren Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka secara kualitas dapat bersaing dengan lulusan pondok pesantren besar di Sumatera Barat. Buktinya, alumni banyak diterima di perguruan tinggi ternama, baik negeri maupun swasta. Bahkan, sampai ke luar negeri seperti Universitas Al Azhar, Mesir dan Universitas di Turki.

Namun, perkembangan signifikan dalam jumlah siswa, guru dan sarana prasarana serta peningkatan kualitas siswa yang signifikan ini belum didukung dengan tata Kelola dan manajemen yang baik. Hal ini diperkirakan karena kurangnya sumber daya manusia yang memiliki latar belakang ekonomi, manajemen dan akuntansi syariah. Bahkan, pengelola pondok pesantren belum mengenal pedoman akuntansi pesantren yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Bank Indonesia (BI). Oleh karena itu, kami dari Tim Pengabdian Universitas Dharma Andalas merasa perlu untuk memperkenalkan pedoman akuntansi pesantren dan juga melakukan sosialisasi mengenai akuntansi pesantren agar tata Kelola pondok pesantren dapat diperbaiki dan ditingkatkan di masa yang akan datang.

1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas dan masih belum dikenal dan dipahaminya pedoman akuntansi pesantren oleh pengelola PP Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka, maka perlu dilakukan sosialisasi dan pelatihan Akuntansi Pesantren bagi PP Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka. Berdasarkan pada uraian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah pengelola PP Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka telah memiliki pengetahuan yang memadai mengenai akuntansi pesantren?
2. Apakah pengelola PP Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka telah melakukan pencatatan akuntansi sesuai dengan pedoman akuntansi pesantren yang disusun oleh IAI dan BI?

1.3. Tujuan Kegiatan

Program pengabdian pada masyarakat ini memiliki tujuan untuk memberikan sosialisasi dan pelatihan akuntansi pesantren bagi pengelola PP Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka, Kabupaten Agam Sumatera Barat sesuai dengan pedoman akuntansi Pesantren yang diterbitkan oleh IAI dan BI.

1.4. Manfaat Kegiatan

Manfaat yang diharapkan dari pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pengelola PP Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka terhadap pentingnya akuntabilitas dan tata kelola pesantren.
2. Memberikan sosialisasi dan pelatihan mengenai akuntansi pesantren.

2. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

2.1 Khalayak sasaran

Khalayak sasaran pengabdian masyarakat ini adalah Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Muallimin Muhammadiyah Sawah Dangka, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Pengelola Pondok Pesantren terdiri dari perwakilan dari yayasan, pimpinan, dan bagian bendahara dan keuangan yang terlibat langsung dengan pencatatan akuntansi pondok pesantren. Jumlah peserta yang akan mengikuti sosialisasi ini diperkirakan sebanyak 20 orang.

2.2. Langkah-langkah pencapaian tujuan

Pelatihan diselenggarakan dengan ceramah dan diskusi sebagai berikut:

1. Ceramah: Metode ini digunakan untuk menyampaikan materi tentang Sosialisasi dan Pelatihan Akuntansi Pesantren bagi Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka, Kabupaten Agam, Sumatera Barat.
2. Diskusi: Pada sesi terakhir ini, dilakukan sesi tanya jawab dengan pengelola Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Muallimin Muhammadiyah Sawah Dangka, Kabupaten Agam, Sumatera Barat mengenai akuntabilitas dan tata Kelola pesantren khususnya mengenai akuntansi pesantren.
3. Mengisi Kuesioner sebagai monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilakukan

2.3. Metode Evaluasi

Metode evaluasi yang digunakan adalah:

1. Mengidentifikasi sejauh mana pemahaman pengelola Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Muallimin Muhammadiyah Sawah Dangka, Kabupaten Agam, Sumatera Barat mengenai pencatatan akuntansi yang telah dipraktikkan selama ini.
2. Mengidentifikasi pengetahuan dan pemahaman pengelola Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Mu'alimin Muhammadiyah Sawah Dangka, Kabupaten Agam, Sumatera Barat terhadap pedoman akuntansi pesantren yang dikeluarkan oleh IAI dan BI.
3. Meminta pendapat dan tanggapan serta saran peserta mengenai pelatihan yang telah dilakukan serta mengisi kuesioner sebagai monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan.

2.4. Tolok Ukur Pencapaian Tujuan Pengabdian

Adapun tolok ukur dalam pencapaian tujuan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengelola Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka, Kabupaten Agam, Sumatera Barat menyadari pentingnya pemahaman mengenai akuntansi pesantren untuk meningkatkan akuntabilitas dan tata kelola pesantren.
2. Pengelola Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka, Kabupaten Agam, Sumatera Barat melakukan perbaikan untuk pencatatan akuntansinya dan mengikuti pedoman akuntansi pesantren yang dikeluarkan IAI dan BI.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pelaksanaan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan pada hari Rabu 17 Januari 2024 yang bertempat di Aula Lantai 2. Adapun susunan kegiatan pada Ponpes Muhammadiyah Mu'allimin Sawah Dangka dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1. Agenda Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

No.	Waktu	Materi
1.	10.00 – 10.15	Pembukaan
2.	10.15 – 11.00	Penyampaian Materi
3.	11.00 – 11.30	Diskusi
4.	11.30 – 11.45	Penutup dan Foto Bersama

Kegiatan ini diikuti oleh 10 orang bagian keuangan dan perwakilan dari pengelola pondok pesantren. Adapun Metode Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dimulai dengan identifikasi sejauh mana pengetahuan pengelola dan bagian keuangan Ponpes Muhammadiyah Mu'allimin Sawah Dangka mengenai Akuntansi Pesantren. Selanjutnya, pemaparan materi mengenai pedoman akuntansi pesantren yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan Bank Indonesia. Pada sesi akhir, dilakukan diskusi dan tanya jawab berkaitan dengan praktik akuntansi yang saat ini diterapkan di

pesantren dan juga kelemahan-kelemahan yang terjadi. Sehingga diperlukan pemahaman yang lebih baik mengenai akuntansi pesantren bagi pengelola Pondok Pesantren.



Gambar 1. Penyampaian Materi Akuntansi Pesantren

Pondok pesantren memiliki peran yang penting dalam perkembangan keberagaman di Indonesia. Keberadaan pondok pesantren dan peran aktifnya telah ada sejak dulu. Pondok pesantren telah banyak melahirkan para ilmuwan, pejuang, pemimpin, birokrat, dan lainnya yang berkontribusi bagi kemajuan Indonesia.

Meskipun pondok pesantren telah menunjukkan peranannya selama ini, namun pondok pesantren masih harus berjuang menghadapi berbagai permasalahan internal dan eksternal. Permasalahan ini antara lain dalam hal sumber daya manusia yang mengelola keuangan pondok pesantren.

Dengan mempertimbangkan kondisi di atas, Bank Indonesia (BI) dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menginisiasi penyusunan panduan akuntansi pondok pesantren supaya pondok pesantren mampu menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum dengan mempertimbangkan sifat dan karakteristik dari pondok pesantren.

Penyusunan Pedoman Akuntansi Pesantren ini merupakan bagian dari upaya pemberdayaan ekonomi pondok pesantren sehingga pondok pesantren mampu menyusun laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum di Indonesia. Tujuan dari penyusunan Pedoman Akuntansi Pesantren adalah untuk memberi panduan akuntansi yang tidak mengikat bagi pondok pesantren dalam penyusunan laporan keuangan. Pedoman Akuntansi Pesantren ini diterapkan pada Yayasan pondok pesantren. Adapun materi yang disampaikan pada kegiatan pengabdian ini terdiri dari 4 topik utama, yaitu pendahuluan, gambaran utama, perlakuan akuntansi dan ilustrasi laporan keuangan.

Berdasarkan hasil diskusi bersama perwakilan bagian keuangan dan bendahara yang mengelola keuangan pesantren, kami menemukan bahwa PP Muhammadiyah Mu'allimin Sawah Dangka belum mengenal dan memahami pedoman Akuntansi Pesantren yang diterbitkan oleh BI dan IAI. Adapun pencatatan keuangan yang dilakukan oleh PP Muhammadiyah Mu'allimin Sawah Dangka saat ini masih dilakukan secara manual dengan memisahkan antara kas masuk dengan kas keluar.



Gambar 2. Foto Bersama di Akhir Kegiatan

Oleh karena itu, sosialisasi pedoman akuntansi pesantren harus terus dilakukan sebagai salah satu upaya untuk memperkenalkan pedoman akuntansi pesantren di kalangan institusi pesantren. Selain itu, diperlukan pendampingan dan juga pelatihan akuntansi pesantren agar pedoman akuntansi pesantren dapat dipahami secara teknis dan diaplikasikan oleh pesantren-pesantren yang ada di Indonesia.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pengelola pesantren terhadap pedoman akuntansi pesantren. Selama ini, pengelola pondok pesantren belum mengenal pedoman akuntansi pesantren yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dan IAI. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim pengabdian melakukan sosialisasi dan pengenalan pedoman akuntansi pesantren. Bahkan pengelola PP Mu'allimin Muhammadiyah Sawah Dangka mengharapkan adanya pendampingan dan bimbingan teknis dalam pencatatan dan penyusunan laporan keuangan pondok pesantren.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan, masih dibutuhkan peran dari akademisi dan instansi terkait untuk memberikan untuk meningkatkan tata kelola pesantren dengan melaksanakan sosialisasi dan pelatihan mengenai akuntansi untuk pesantren sesuai pedoman dan aturan terkini terutama Pedoman Akuntansi Pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Agriyanto dan Nurjanah. 2022. *Akuntansi Pondok Pesantren disertai aplikasi akuntansi berbasis excel*. Eureka Media Aksara. Purbalingga
- Ikatan Akuntan Indonesia dan Bank Indonesia. 2018. *Pedoman Akuntansi Pesantren*. Departemen Ekonomi Syariah Bank Indonesia. Jakarta.